

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dengan bergulirnya waktu, pasar terus berkembang. Pada mulanya pasar merupakan tempat bertemunya pedagang, pembeli dan terjadi transaksi secara langsung, namun dari waktu ke waktu dan tuntutan konsumen pasar yang terus berubah, maka pasar tidak hanya sekedar menjadi tempat bertemunya pedagang dan konsumen serta terjadi transaksi barang di pasar, akan tetapi pasar merupakan kesatuan usaha yang lengkap dan kompleks dimana kenyamanan dan kepuasan pelanggan yang menjadi tujuan utama.

Pasar tradisional Kota Palembang dikelola oleh Perusahaan Daerah Pasar Palembang yang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Pemerintah Kota Palembang yang bergerak di bidang perpasaran berdasarkan Peraturan Daerah No.6 Tahun 2005. Tugas pokok dan fungsi dari Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya ini menyediakan sarana usaha yang layak dan nyaman bagi masyarakat Kota Palembang.

Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya saat ini mengelola 19 (sembilan belas) pasar tradisional yang tersebar di seluruh wilayah Kota Palembang. Pasar-pasar tradisional yang dikelola banyak berlolasi di tempat yang strategis dan mempunyai nilai investasi yang terus meningkat antara lain adalah pasar cinde, yang merupakan salah satu pasar tradisional di bangun pada tahun 1957 yang terpusat di jln. Jend Sudirman, Kel. Sungai Pangeran, dengan Luas area tanah (7.614 m<sup>2</sup>). Dan memiliki Bangunan (4,125m<sup>2</sup>), seiring perkembangan waktu kini bangunan pasar Cinde lama akan tinggal kenangan. Pasar basah kelas menengah Palembang, sudah di runtuhkan. Katanya akan ada bagian tetap dipertahankan, agar status cagar

budaya tidak dilanggar. Tiang cendawan, membuat cinde istimewa, arsitektur pasar memiliki. tiang-tiang yang ujungnya terdapat kolom cendawan. Cinde adalah kawah berbaur, tempat berkumpulnya seluruh kebudayaan dagang Palembang. Di cinde pedagang china, arab, Palembang, Jawa dll, semua ada.

Pasar Soak Bato Pasar yang terletak di Jalan Soak Bato yang tepat berdampingan dengan Puskesmas Merdeka merupakan salah satu tempat pemenuhan kebutuhan sehari-hari di kawasan Bukit Kecil ini hanya beroperasi pada jam 8 sampai dengan jam 11, dan nama yang melekat di pasar ini pun sesuai dengan nama jalan dimana pasar ini berdiri Soak Bato. Yang terletak di Kelurahan 26 Ilir sehingga sering juga disebut pasar 26 Ilir. Pasar ini memiliki 65 kios dan 144 los dengan jumlah pedagang sekitar 209 pedagang. Pasar Soak Bato didirikan tahun 1976 oleh Pemerintah Daerah di atas tanah milik Pemda seluas 2.007 M<sup>2</sup> dengan luas bangunan 1.209 M<sup>2</sup>. Pada kondisi sekarang, yang mana kawasan pasar Soak Bato ini juga dijadikan oleh sebagai kawasan kerajinan kasur dan lihap yang merupakan komoditi ekspor non migas yang dimiliki oleh kita.

Pasar Tangga Buntung sebuah pasar yang terletak di Jln. Pangeran Sido, Lrg. Lautan, Kel. 36 Ilir memiliki luas Luas : tanah 1.314 m<sup>2</sup>. bangunan 1.421 m<sup>2</sup>, pusat dimana berkumpulnya pedagang maupun pembeli melakukan transaksi jual beli bahan pokok ataupun barang, dimana pasar tersebut tampak nyaman dan bersih. Pasar Padang Selasa terletak di daerah Bukit Lama yang secara geografis berada di 5 persimpangan jalan. Pasar ini memiliki 94 kios dan 71 los. Ada sekitar 166 pedagang yang berjualan di pasar ini. Pasar ini di kelola oleh perusahaan daerah dengan mengedepankan pemenuhan kebutuhan pokok bagi masyarakat sekitarnya. Pasar ini juga memiliki luas 180 M<sup>2</sup> halaman parkir guna menampung kendaraan pengunjung yang berbelanja di pasar ini.

Keamanan dan kenyamanan bagi para pengunjung pasar sangat diutamakan, hal ini nampak dari adanya satuan pengamanan yang secara

rutin mengawasi keadaan sekitar terutama di area parkir. Pasar bukit kecil Secara umum jenis pedagang di pasar gubah terbagi menjadi 2 jenis yaitu pedagang buah-buahan, sayur-sayuran, ikan, dan daging, yang berada di bagian dalam pasar. Serta pedagang barang umum dan makanan yang berada di bagian depan atau luar pasar. Pasar gandung sebuah pasar tradisional tapi gedungnya modern, berlantai keramik dan pasarnya tertata Pasar itu akan menempati lahan seluas 1,3 hektare. "Tanahnya sudah ada. Tidak perlu pembebasan.

Pasar sekanak yang merupakan salah satu sentra ekonomi di kota ini yang menunjang pemenuhan kebutuhan masyarakat, dengan banyaknya arsitektur bangunan kuno lebih bagus lagi kalau bangunan ini di rawat dan di tata bisa menjadi tempat wisata kota tua.

Pasar 10 Ulu ini juga salah satu pasar yang sangat padat pedagang dan para pembeli senantiasa menjadikan pasar ini sebagai pasar yang sangat membantu bagi para pembeli yang berdomisili di seberang ulu sungai musi. Pasar 3-4 ulu dibangun diatas tanah seluas 1.048 M<sup>2</sup> dengan memiliki kios sebanyak 119 kios, 108 los dengan jumlah pedagang sebanyak 227 pedagang. Pasar ini juga memiliki area parkir seluas 225 M<sup>2</sup> dan cukup memadai untuk menampung kendaraan pedagang dan pengunjung yang akan berbelanja di pasar ini.

Aktifitas pasar ini cukup ramai, karena tidak hanya masyarakat yang berada di kelurahan 3-4 ulu saja yang berbelanja disini, namun banyak juga masyarakat dari kelurahan dan tempat lain. Pasar KM 5 berlokasi di jalan Jendral Sudirman, didirikan diatas tanah seluas 2.216.27 M<sup>2</sup> dengan luas bangunan 2.716 M<sup>2</sup>. Pasar km 5 memiliki 297 kios dan 160 los dengan jumlah pedagang sebanyak 457 pedagang.

Pasar km 5 ini sangatlah strategis letaknya karena terletak di pinggir jalan raya utama yang dapat dilalui dari berbagai penjuru. Aktifitas pasar ini sangatlah nampak ramai sejak pagi hingga malam hari. Pasar kamboja berada di jalan mayor Santoso km. 3,5 kel 20 ilir kecamatan ilir timur I, pasar ini

dikelola oleh perusahaan daerah didirikan diatas tanah seluas 2.400 M<sup>2</sup> dengan luas bangunan 504 M<sup>2</sup> dilengkapi dengan 32 kios dan 30 los, jumlah pedagang yang berjualan sebanyak 62 pedagang. Pasar ini memiliki 30 M<sup>2</sup> area parkir dan 6 M<sup>2</sup> hamparan kaki lima. Tidak jauh berbeda dengan pasar-pasar tradisional yang lainnya. Pasar kamboja ini terlihat ramai sekitar pukul 05.00 wib sampai 10.00 wib pasar ini tidak terlalu ramai karena kebanyakan para pedagang sudah menutup kiosnya sekitar pukul 1 siang. Pasar sekup ujung Pasar sekup ujung dibangun oleh Pemerintah kota Palembang pada tahun 1976 diatas tanah pemerintah seluas 4.275M<sup>2</sup>. Pasar kebon semai didirikan oleh pemerintah Daerah Kota Palembang diatas tanah seluas 2.240 M<sup>2</sup> dengan luas bangunan 1.042 M<sup>2</sup>. Pasar kebon semai memiliki 169 kios dan 144 los dengan jumlah pedagang sekitar 313 pedagang. Pasar kuto dulu nya terdiri dari beberapa etnis berkumpul dari etnis Palembang asli, arab dan cina dan sebagian india, tetapi sekarang sudah berbaur dengan penduduk lainnya.

Pasar lemabang juga termasuk pasar tradisional dengan lokasi di pinggir jalan di pusat keramaian penduduk mudah di kunjungi masyarakat dalam pembelian bahan pokok, pasar lemabang ini juga kerap mengalami beberapa kali perenovasian mengingat perkembangan laju perekonomian yang sudah sangat berkembang. Pasar 16 ilir terkenal dengan banyaknya toko-toko emas, pusat penjualan baju-baju bekas yang di import dari luar negeri dan yang terpenting adalah sebagai pusai grosir di kota Palembang, tidak heran jika harganya jauh lebih murah di bandingkan pasar-pasar yang lain.

Palembang punya salah satu pasar tradisional lagi yaitu pasar Yada. Yakni Pasar Yakin Damai, disingkat Yada ini setelah Wali Kota Palembang Eddy Santana Putra, meresmikan beroperasinya pasar yang berlokasi di kelurahan sungai selincah, kecamatan kalidoni. Pasar kertapati pasar tradisional yang terletak di jl. Ki marogan kelurahan kertapati yang

didirikan oleh pemerintah kota Palembang tahun 1973 dengan luas bangunan 3.657 M<sup>2</sup> memiliki 203 kios dan 126 los dengan jumlah pedagang sebanyak 329 pedagang pasar ini memiliki area parkir seluas 125 M<sup>2</sup>. Pasar rakyat Talang Kelapa walaupun belum penyerahan asset kepada pihak perusahaan daerah Palembang Jaya pasar ini mempunyai 29 kios, 39 los basah, 58 los kering, plus 5 gudang 5 tersebut.

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Kota Palembang ataupun masyarakat diluar Kota Palembang kurangnya informasi mengenai lokasi pasar dan dominan barang yang dijual di pasar tersebut, sehingga perlunya media informasi secara *online* yang dapat di akses oleh masyarakat kapanpun dan dimanapun. Untuk itu dengan memanfaatkan sistem informasi geografis (SIG) bisa dijadikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis berkeinginan untuk membangun “Sistem Informasi Geografis (SIG) Pemetaan Pasar Tradisional di Kota Palembang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah “Bagaimana Membangun Sistem Informasi Geografis (SIG) Pemetaan Pasar Tradisional di Kota Palembang?”.

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar permasalahan tidak meluas dan lebih terarah, maka dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan yaitu membangun Sistem Informasi Geografis (SIG) Pemetaan Pasar Tradisional di Kota Palembang. Informasi yang di sajikan yaitu nama pasar, alamat, foto dan keterangan pasar, peta dibangun menggunakan *ArcGis 10* dan akan diletakaan ke dalam *website*.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan informasi peta digital pasar tradisional bagi masyarakat Kota Palembang ataupun luar Kota Palembang.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1. Masyarakat dapat melihat informasi peta digital Pasar tradisional secara *online*.
2. Membantu Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya dalam memberikan informasi peta digital pasar tradisional kepada masyarakat menggunakan sistem informasi geografis (SIG).

## **1.5 Metodologi Penelitian**

### **1.5.1 Waktu dan Tempat**

1. Waktu Penelitian Penelitian dilakukan muladarii bulan Desember 2018 sampai dengan bulan Maret 2019Tempat Penelitian
2. Adapun tempat penilitian ini berada di Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya guna memerlukan data saat penelitian berlangsung.

### **1.5.2 Alat dan Bahan**

Penelitian ini menggunakan alat penelitian berupa:

1. Laptop
2. Wifi
3. *Web Browser : Mozilla Firefox, Chrome*

Bahan yang di gunakan pada penelitian ini meliputi dari data-data yang di ambil untuk bahan referansi penelitian dari Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya.

### 1.5.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode action research merupakan suatu penelitian yang dikembangkan bersama-sama antara peneliti dan *decision maker* tentang *variable* yang dapat dimanipulasi dan segera digunakan untuk menentukan kebijakan dan pembangunan.

Tujuan dari metode penelitian *action research* :

1. Untuk memperoleh keterangan yang objektif dalam rangka membenarkan kebijakan atau kegiatan yang telah dibuat
2. Untuk memberikan keterangan yang dapat digunakan sebagai dasar umum kegiatan dan tindakan yang akan datang.

### 1.5.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan data ini terdiri dari tiga kegiatan :

1. Wawancara

Dalam metode ini melakukan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab atau dialog secara langsung dengan pihak yang terkait di Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya.

2. Observasi

Pengumpulan metode dengan cara mengadakan tinjauan secara langsung kelokasi suatu objek yang di kunjungi sebagai suatu data penelitian yang bersifat pengamatan terhadap lingkungan.

3. Studi Pustaka

Mendapatkan data-data bersifat teoritis maka penulis melakukan pengumpulan data dengan cara membaca jurnal ataupun referensi lain yang berhubungan dengan masalah yang di bahas.

### 1.5.5 Metode Pengembangan Sistem

Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah dengan pengembangan metode *waterfall*. Metode *waterfall* merupakan model pengembangan sistem informasi yang sistematis dan sekuensial. [1]

Metode *Waterfall* memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. *Requirements analysis and definition*

Layanan sistem, kendala, dan tujuan ditetapkan oleh hasil konsultasi dengan pengguna yang kemudian didefinisikan secara rinci dan berfungsi sebagai spesifikasi sistem

## 2. *System and software design*

Tahapan perancangan sistem mengalokasikan kebutuhan-kebutuhan sistem baik perangkat keras maupun perangkat lunak dengan membentuk arsitektur sistem secara keseluruhan. Perancangan perangkat lunak melibatkan identifikasi dan penggambaran abstraksi sistem dasar perangkat lunak dan hubungannya

## 3. *Implementation and unit testing*

Pada tahap ini, perancangan perangkat lunak direalisasikan sebagai serangkaian program atau unit program. Pengujian melibatkan verifikasi bahwa setiap unit memenuhi spesifikasinya

## 4. *Integration and system testing*

Unit-unit individu program atau program digabung dan diuji sebagai sebuah sistem lengkap untuk memastikan apakah sesuai dengan kebutuhan perangkat lunak atau tidak. Setelah pengujian, perangkat lunak dapat dikirimkan ke *customer*

## 5. *Operation and maintenance*

Biasanya (walaupun tidak selalu), tahapan ini merupakan tahapan yang paling panjang. Sistem dipasang dan digunakan secara nyata. *Maintenance* melibatkan pembetulan kesalahan yang tidak ditemukan pada tahapan-tahapan sebelumnya, meningkatkan implementasi dari unit sistem, dan meningkatkan layanan sistem sebagai kebutuhan baru.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.



## **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini akan dijelaskan landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

## **BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN**

Pada bab ini yang berisikan tentang analisa sistem yang akan berjalan dengan menggunakan UML, kemudian analisa dengan menggunakan metode perhitungan yang telah ditentukan. Pada bab ini juga berisi uraian mengenai analisis kebutuhan yang meliputi perancangan tampilan dan teori-teori yang berkaitan dalam proses pembuatan perangkat lunak.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini mencakup hasil dan pembahasan dari Sistem Informasi Geografis (SIG) Pemetaan Pasar Tradisional di Kota Palembang.

## **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini menjelaskan secara garis besar mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.